

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA
PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK DI TK KEMALA BAYANGKARI
KECAMATAN RANDUBLATUNG KABUPATEN BLORA
SEMESTER 1 TAHUN 2018/2019**

Sri Lestari

Pengawas Sekolah, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa TK Kemala Bayangkari Randublatung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Pelaksanaan Teknik Umpan Balik merupakan pendampingan dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 kepada para guru. Pendampingan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 60% dan pada siklus II 80%. Jadi, terjadi peningkatan 20% dari siklus I. Berdasarkan peningkatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil nilai siswa tahun 2019.

Kata kunci: RPP Kurikulum 2013, Teknik Umpan balik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dokumen terdiri dari: 1. Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. 2. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (tahun 2015), mengatakan Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan

kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran adalah: 1. Memahami STTPA sebagai hasil akhir program PAUD (Kompetensi Inti) 2. Memahami Kompetensi Dasar sebagai capaian hasil pembelajaran. 3. Menetapkan materi pembelajaran sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman anak.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu memperhatikan peningkatan mutu atau kualitas guru, sebab guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya di sekolah (Depdiknas 2008). Semua komponen mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, biaya dan yang lainnya. Apabila salah satu dari komponen tersebut kurang maka berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Maka dari itu guru harus mengimplementasikan kurikulum dengan baik, guru harus mampu dalam menyusun program pengajaran dan melaksanakannya.

Salah satu komponen program pembelajaran adalah Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang harus dipersiapkan oleh guru. Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) adalah tugas rutin yang harus dikerjakan. Guru-guru di kelas rata-rata dalam pelaksanaan pembelajaran masih bersifat tradisional tanpa adanya RPPH yang dibuat sendiri. Mereka cenderung menggunakan RPPH cetakan yang ada ataupun hasil download. Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi kepala sekolah di kelas. Supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah selama ini dilakukan masih terkesan rutinitas dan hanya melakukan pemantauan saja. Supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah juga seolah-olah hanya melihat dokumen dan hanya mendokumentasikan keadaan saat supervisi di sekolah tanpa ada tindak lanjut yang nyata untuk perbaikan pembelajaran.

Kondisi ini peneliti sebagai pengawas sekolah berupaya agar semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik khususnya RPPH. Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun RPPH harus inovatif mengikuti perkembangan jaman dan sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan, sehingga mampu menumpuhkan kreatifitas peserta didik, dengan demikian kemampuan dan keterampilan guru perlu dibimbing. Peneliti berupaya mengubah kegiatan mengajar guru yang lebih baik karena keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya kepala sekolah mengadakan supervisi.

Pengawas sekolah dalam hal ini sebagai peneliti ingin meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPPH. Maka dari itu penelitian tindakan sekolah ini berjudul; " Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun RPPH Kurikulum 2013 dengan Menggunakan Teknik Umpan Balik pada TK Kemala Bayangkari Kecamatan Randublatung Blora Semester 1 Tahun 2018/2019".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik umpan balik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari?
2. Bagaimana penerapan teknik umpan balik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 dengan menggunakan teknik umpan balik di TK Kemala Bayangkari.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan teknik umpan balik dalam meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari.

Kajian Teori

Hakekat Kinerja

Menurut Rivai (2004: 309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas. (Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005: 3)

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Menyusun RPPH Kurikulum 2013

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4) kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian. Identitas RPPH Identitas sebuah RPPH memuat: • nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH • semester/bulan/minggu yang keberapa • hari/tanggal • tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester. • kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPPH yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Bertentangan dengan penjelasan di atas, fakta yang ada mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPPH sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik.

Pengembangan RPPH dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPPH telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPPH juga dapat dilakukan oleh guru dalam suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah, atau melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah yang dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Teknik Umpan Balik

Menurut Eggen & Kauchak (1994) Balikan atau umpan balik adalah informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang tingkah laku tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan performa (kinerja) siswa.

Menurut Richard L. Arends (1997) Umpan balik atau feedback adalah informasi yang diberikan kepada siswa tentang performa mereka; misalnya tentang pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik umpan balik adalah kegiatan guru memberikan tanggapan hasil kerja siswa. Hal tersebut dapat di hubungkan dengan kondisi guru dengan kepala sekolah. Dimana kepala sekolah harus memberikan umpan balik pada kinerja guru.

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik umpan balik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 d menggunakan teknik umpan balik di TK Kemala Bayangkari.
2. Mengetahui penerapan teknik umpan balik dalam meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru TK Kemala Bayangkari yang berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil supervisi awal guru-guru masih memiliki kinerja yang rendah dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013.

Sumber Data

Penelitian ini kami dapatkan data dari subjek penelitian yaitu supervisi rutin dan wawancara, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer: sumber data dari subjek penelitian
2. Data skunder: sumber data dari selain subjek penelitian yaitu pengamatan teman sejawat

Validasi Data

Peneliti berusaha melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian yang telah mengikuti prosedur, kembali di uji keabsahan data yang dikumpulkan. Cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data penelitian adalah menggunakan teknik

triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan ada 3 (tiga) jenis yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Analisis Data

Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif guru diukur dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rerata atau mean dan dipanpakan dalam bentuk persentase.

Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi kinerja guru, serta hasil catatan lapangan dan wawancara yang dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Dalam (Poerwanti, dkk: 6-9) menerangkan cara untuk mengolah data skor untuk aktivitas siswa dan ketrampilan guru sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terendah
- b) Menentukan skor tertinggi
- c) Mencari median
- d) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

Indikator Kinerja

Penggunaan Teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPPH kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 dengan menggunakan teknik umpan balik di TK Kemala Bayangkari.
2. Mengetahui penerapan teknik umpan balik dalam meningkatkan kinerja guru-guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 di TK Kemala Bayangkari.

HASIL

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di TK Kemala Bayangkari Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus swasta, terdiri atas delapan guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedelapan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan pendampingan penyusunan RPPH Kurikulum 2013.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan identitas dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan identitas). Jika dipersentasekan, 67%. Lima orang guru mendapat skor 3 (baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus

kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan identitas dalam RPPH-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 33% dari siklus I.

Komponen Kompetensi Inti

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan kompetensi inti dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 83%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPPH-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 83%, tidak terjadi peningkatan dari siklus I.

Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 83%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Lima orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPPH-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan enam orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 83%, tidak terjadi peningkatan dari siklus I.

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama enam orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 67%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup baik). Empat orang guru mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPPH-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 33% dari siklus I.

Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan materi ajar dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 50%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan empat orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPPH-nya. Enam orang mendapat skor 3 (baik) dan dua orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 83%, terjadi peningkatan 33% dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 67%. Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPPH-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan lima orang

mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 67%, tidak terjadi peningkatan dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 67%. Enam orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPPH-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 33% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (enam orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPPH-nya (melengkapi RPPH-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 67%. Tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup baik), sedangkan lima orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPPH-nya. Dua orang mendapat skor 2 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 83%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPPH Kurikulum 2013 60%, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPPH Kurikulum 2013 80%, terjadi peningkatan 14%.

Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPPH Kurikulum 2013 dari Siklus ke Siklus

No.	Indikator	Siklus 1 %	Sklus 2 %	% Peningkatan
1	Identitas	67	100	33
2	Kometensi inti	83	83	0
3	Kompetensi dasar	83	83	0
4	Indikator penyampaian kompetensi	67	100	33
5	Materi ajar	50	83	23
6	Alokasi waktu	67	67	0
7	Langkah- langkah pembelajaran inovatif	67	100	33
8	Sumber belajar	67	83	16
9	Penilaian hasil belajar	50	67	17
Rata - Rata Keberhasilan		18 %		

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendampingan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPPH Kurikulum 2013 apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPPH dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPPH Kurikulum 2013 kepada para guru.

2. Pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPPH Kurikulum 2013 60% dan pada siklus II 80%. Jadi, terjadi peningkatan 20% dari siklus I.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan pendampingan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPPH Kurikulum 2013 hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan.
2. RPPH Kurikulum 2013 yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPPH secara lengkap dan baik karena RPPH Kurikulum 2013 merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPPH Kurikulum 2013 hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman dan Ondi Saodi, 2015. *Etika Profesi Keguruan Bandung*. PT Rafika Aditama
- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas RI No. 12 Tahun 2007b tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran SMA*. Jakarta.
- _____. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah*. Jakarta.

- Fatihah, RM. 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2015. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _____. 2015. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian dan Kusmianto. 1997. *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta
- Undang- undang RI. 2005. " *Tentang Guru Dan Dosen*". nomor 14 pasal 20
- Undang- undang. 2002. "Pengertian Inovasi" nomer 19
- Veithzal Rivai 2004. " *Menejemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*", Cetakan Pertama. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua

